

Studi Kualitatif Program Promosi Kesehatan Terhadap Pecandu Narkoba**Di Klinik Pratama BNN Kota Jakarta Timur Tahun 2018****Ema Afriani¹, Farahdibha Tenrilemba²**

Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur

Universitas Respati Indonesia

farahdibhatenrilemba@gmail.com**ABSTRAK**

Prevalensi penyalahguna narkoba sebesar 2.20%, dan 60 % pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi dapat relaps (kambuh) kembali. Angka relaps pecandu narkoba ini menunjukkan program promosi kesehatan masih belum sepenuhnya berhasil. Tujuan untuk mempelajari dan menjelaskan Program Promosi Kesehatan terhadap Pecandu Narkoba di Klinik Pratama BNN Kota Jakarta Timur Tahun 2018. Metode dari penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Advokasi melalui kegiatan penyuluhan, & sosialisasi. Outputnya semakin banyak masyarakat yang memahami bahaya narkoba. Perlu adanya informasi mengenai bahaya penyakit menular karena pecandu mempunyai penyakit penyerta, kelengkapan fasilitas promkes yang masih ada keterbatasan fasilitas. Belum ada SDM Khusus Promkes. Tidak semua Yankes memiliki layanan narkotika. Dana Pomkes belum mencukupi. Evaluasi Promkes dengan Monitoring & Evaluasi. Program Promosi Kesehatan di Klinik Pratama BNN Kota Jakarta Timur adalah Advokasi, Dukungan Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan advokasi belum berjalan dengan efektif karena kurang menjalin kerjasama dengan lintas sektoral di bidang rehabilitasi narkoba. Media Promosi Kesehatan menggunakan leaflet. Outcome klien yang sudah Pulih dan Produktif setelah menjalani rehabilitasi dan mendapatkan promosi kesehatan sebanyak 2 orang. Sedangkan klien yang sudah pulih tetapi belum produktif setelah menjalani rehabilitasi dan program promosi kesehatan sebanyak 3 orang.

Keywords: Promkes, Pecandu Narkoba, Rehabilitasi.

ABSTRACT

The prevalence of drug abusers is 2.20%, and 60% of drug addicts who have undergone rehabilitation can relapse again. This relapse of drug addicts shows that the health promotion program is still not fully successful. The aim is to study and explain the Health Promotion Program for Drug Addicts at the BNN Pratama Clinic in East Jakarta City in 2018. The method of this research is in-depth interviews with informants aimed at obtaining more in-depth information. Advocacy through counseling and outreach activities. The output is more and more people who understand the dangers of drugs. Information is needed about the dangers of infectious diseases because addicts have comorbidities, the completeness of the health promotion facilities that still have limited facilities. There is no Promkes Special HR. Not all Yankes have narcotics services. Pomkes funds are not sufficient. Promkes Health Evaluation with Monitoring & Evaluation. The Health Promotion Program at the BNN Pratama Clinic in East Jakarta City is Advocacy, Social Support, and Community Empowerment. Advocacy activities

have not been carried out effectively because they lack cooperation with cross-sectoral in the field of drug rehabilitation. Health Promotion Media uses leaflet. Outcome of clients who are Recovered and Productive after undergoing rehabilitation and get health promotion as many as 2 people. While clients who have recovered but have not been productive after undergoing rehabilitation and health promotion programs are 3 people.

Keywords: Health Promotion, Drug Addicts, Rehabilitation.

PENDAHULUAN

Permasalahan narkotika di Indonesia beberapa tahun belakangan terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Lima tahun terakhir status Indonesia mengalami perubahan dari negara produsen Narkotika menjadi negara pengekspor Narkotika. Perubahan status tersebut diiringi dengan perkembangan jenis narkotika, metode, modus operandi, dan jumlah tindak pidana Narkotika yang terjadi. Peredaran gelap narkotika bukan hanya dilakukan secara individual tetapi memiliki jaringan yang luas dan terorganisir oleh sindikat peredaran gelap narkotika (*organized crime*). (BNN, 2016)

Menghadapi permasalahan Narkotika yang terus meningkat dan makin serius, melalui Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Tahun 2002 Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) dan Presiden RI, melakukan perubahan atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika,

dan mengesahkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, mengubah status Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga koordinasi menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) dengan struktur vertikal ke BNN Provinsi di tingkat provinsi dan BNN Kabupaten/Kota. BNN dipimpin oleh seorang Kepala BNN yang diangkat atau diberhentikan oleh Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. (UU.No.35, 2009)

Upaya pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika menjadi prioritas utama bagi Pemerintah seluruh komponen masyarakat agar peduli terhadap permasalahan narkotika, diperlukannya peran aktif dan komitmen yang tinggi sehingga dapat menciptakan ketahanan diri dan lingkungan yang bersih dari berbagai permasalahan yang ditimbulkan akibat narkotika. Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika demikian

kompleks mengingat bahaya dari narkoba tidak mengenal usia dan pekerjaan, oleh karena itu tanpa adanya kerjasama dari berbagai lini sektoral tidak dapat menyelesaikan permasalahan narkoba yang semakin hari semakin bertambah, berbagai cara dan modus operandi yang dilakukan oleh para bandar narkoba mencoba untuk memasok narkoba ke segala jenis usia dan pekerjaan. (BNN, 2016) Bahwa tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan umur 10 sampai dengan 18 tahun dan berstatus pelajar sebesar 27,32%, disisi lain Badan Narkotika Nasional berupaya untuk melakukan pencegahan dengan metode tatap muka maupun melalui media lainnya di harapkan dapat menciptakan pengetahuan dan ketahanan diri terhadap godaan penyalahgunaan narkoba. Selain itu dapat diidentifikasi juga dari kegiatan diatas, kurangnya peran aktif pemerintah daerah untuk menggerakkan para generasi muda.(BNN, 2016)

Partisipasi yang masih rendah ini disebabkan berbagai faktor, salah satunya diduga disebabkan implementasi program advokasi yang belum optimal. Hal ini terlihat dari gejala sebagai berikut:

- a) Belum semua masyarakat Kota Jakarta Timur mendapatkan program advokasi pencegahan penyalahgunaan narkoba;
- b) Belum rutinnya diseminasi Informasi dan Edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba;
- c) Belum dimuatnya materi bahaya penyalahgunaan narkoba ke dalam kurikulum atau mata pelajaran yang relevan;
- d) Masih kurangnya dukungan semua pihak terhadap keberadaan kelompok penggiat anti narkoba maupun kader anti narkoba;
- e) Kewenangan pengambil kebijakan di tingkat Pemerintah Kota Jakarta Timur yang bersifat administratif.

Sejalan dengan permasalahan tersebut di atas dan berdasarkan tujuan dari arah kebijakan dan strategi yang ditempuh Bidang Pencegahan sebagaimana tertuang

dalam RPJMN tahap II tahun 2010 -2014 adalah: Meningkatnya daya tangkal (imunitas) masyarakat terhadap ancaman penyalahgunaan peredaran gelap Narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya, dalam rangka meningkatkan daya tangkal (imunitas) masyarakat, Sesuai Inpres 12 tahun 2011 tentang pelaksanaan kebijakan dan strategis P4GN tahun 2011 – 2015 sasaran strategis pencegahan yaitu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa, mahasiswa, pekerja, keluarga, masyarakat rentan/resiko tinggi terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika serta meningkatkan komitmen dan peran pimpinan instansi pemerintah dan pimpinan kelompok masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk penetapan kebijakan untuk mendukung pelaksanaan P4GN Bidang Pencegahan. (Inpres, 2011)

Permasalahan narkotika di Indonesia sangat beragam tetapi jika dilihat secara garis besar kita bisa bedakan menjadi permasalahan *Supply Reduction dan Demand Reduction*. Permasalahan dalam hal Demand Reduction yaitu tingginya angka prevalensi tersangka dan atau terdakwa pecandu dan korban

penyalahguna narkotika, hal ini berdasarkan penelitian Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan Puslitkes UI Tahun 2015 tentang Survei Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga, diketahui bahwa angka prevalensi penyalahguna Narkoba di Indonesia telah mencapai 2,20% atau 4.098.029 orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun. (BNN, 2016)

Jumlah pecandu Narkoba yang mendapatkan pelayanan Terapi dan Rehabilitasi di seluruh Indonesia Tahun 2015 menurut Data Deputi Bidang Rehabilitasi BNN adalah sebanyak 21.834 orang. Layanan rehabilitasi memiliki tujuan yaitu rehabilitasi berkesinambungan yang memberikan layanan kepada para penyalah guna dan/atau pecandu narkoba diawali oleh tahapan rehabilitasi medis dan sosial. (BNN, 2016)

Pecandu Narkoba yang sudah menjalani rehabilitasi sebesar 60% mengalami relaps (kambuh kembali). Program promosi kesehatan di klinik Pratama Badan Narkotika Nasional belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih kurangnya dukungan dari berbagai pihak dalam hal advokasi,

belum adanya Sumber Daya Manusia khusus di bidang Promosi Kesehatan di Klinik Pratama. Belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus Program Promosi Kesehatan, Pendanaan Program Promosi Kesehatan masih menyatu dengan anggaran rehabilitasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis*. Teknik dasar dari penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pelaksanaan Program Promosi Kesehatan terhadap Pecandu Narkoba di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur selama Tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur Tahun 2018, dimana lokasi penelitian didasarkan pada kesepakatan informan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kenyamanan tempat bagi informan dalam menjawab pertanyaan selama proses penelitian

berlangsung. Informan penelitian berjumlah 8 orang: Kepala Seksi Rehabilitasi (informan kunci), Dokter Klinik Pratama Seksi Rehabilitasi (informan kunci), Konselor Seksi Rehabilitasi (informan kunci) Klien Rawat Jalan Klinik Pratama sebanyak 5 orang (informan biasa). Alat & Bahan yaitu Daftar pertanyaan terbuka sebagai pedoman wawancara. Alat perekam suara/handphone yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara antara peneliti dan informan. Kamera/handphone yang berfungsi untuk mengambil gambar pada saat dilapangan. Catatan lapangan yang berfungsi untuk mencatat data (informasi) tambahan yang merupakan hasil observasi lapangan. Tehnik wawancara yang digunakan dalm penelitian ini adalah wawancara mendalam (indepth interview). Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan.

HASIL

Tabel Key Informan (Kasi Rehabilitasi)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan advokasi yang dilakukan dalam promosi kesehatan? Bagaimana Prosesnya & Outputnya?	Advokasi melalui kegiatan penyuluhan, & sosialisasi. Outputnya semakin banyak masyarakat yang memahami bahaya narkoba.
2	Bagaimana kegiatan bina suasana & dukungan tokoh masyarakat?	Bina suasana melalui Family suport, group therapy dan dukungan tokoh masyarakat sangat besar.
3	Bagaimana kegiatan Pemberdayaan masyarakat, sasaran kegiatan, kendala, upaya pelatihan, pengawasan kegiatan?	Pelatihan/Vokasional bagi Pecandu Narkotika. Kendala pengaturan waktu klien. Diupayakan sesuai minat & bakat. Pengawasan melalui konselor.
4	Promosi kesehatan dalam rencana kerja & struktur organisasi promkes? Kelengkapan fasilitas Promkes?	Perlu, karna pecandu mempunyai penyakit penyerta. keterbatasan fasilitas.
5	Bagaimana dengan SDM Khusus Promkes & Jadwal bergilir?	Belum ada, Ya sesuai dengan jadwal yang diagendakan
6	Apakah melakukan promosi kesehatan di luar klinik?	Ya, dengan melibatkan puskesmas & RSUD
8	Kendala apa dalam promkes?	Tidak semua yankes memiliki layanan narkotika
9	Bagaimana dengan Dana Promkes, mencukupi /tidak? Bagaimana dengan Dokumentasi Kegiatan?	Dana tidak cukup tapi di usahakan cukup, ada dokumnetasi foto & laporan.
10	Bagiamana dengan evaluasi program promkes?	Dilakukan dalam bentuk monev.

Tabel Key Informan (Dokter & Konselor)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan rehabilitasi pecandu narkoba?	Rawat Jalan & Pascarehabilitasi.
2	Bagaimana Alur Prosedur Rehabilitasi?	Daftar-tes urine-sirena-asesmen-konseling-cek lab-rujuka-pascarehabilitasi.
3	Berapa Jumlah target & capaian tahun 2018?	Target 50 capaian 21 klien
4	Bagaimana Program Promkes & Struktur Organisasi?	Promkes penting untuk mengetahui bahaya narkoba, belum ada struktur organisasi khusus promkes.
5	Bagaimana Fasilitas Promkes?	Fasilitas masih belum memadai.
6	Bagaimana dengan SDM Khusus Promkes?	Belum ada SDM khusus Promosi Kesehatan
7	Bagaimana dengan Jadwal bergilir?	Jadwal konseling sesuai jadwal klien
8	Bagaimana Kegiatan Promkes di luar klinik?	Promosi kesehatan di luar klinik sudah dilakukan melalui car free day, tes urine, bakti sosial & sosialisasi.
9	Apakah ada Kendala dalam Promkes?	Kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba, sikap apatis, Cara mengatasi dengan memberikan contoh di masyarakat
10	Bagaimana dengan Dana Promkes?	Dana sebetulnya tidak mencukupi untuk pembuatan leafleat tetapi di usahakan cukup & menjalin mitra dengan pihak luar.
11	Bagaimana Pendokumentasian dalam Promkes?	Foto, Laporan, Rekam Medis & laporan online (SIRENA)
12	Bagaimana dengan Evaluasi Promkes?	Evaluasi laporan & pemeriksaan secara berkala oleh irwas & BPK

Tabel Informan Biasa (Klien / Pecandu Narkoba)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Perubahan Kesehatan Setelah Rehabilitasi? Dan Bagaimana Mempertahankan Kepulihan	Setelah rehabilitasi hidup menjadi sehat, dan pola tidur teratur Mempertahankan kepulihan dengan melakukan kegiatan positif.
2	Bagaimana Pemahaman isi pesan leaflet Dan Tata Cara Penulisan (Warna & Ukuran Huruf ?)	Klien memahami pesan bahaya penyalahgunaan narkoba dalam leaflet. Pada saat konseling agar menggunakan lembar balik. Warna sudah bagus tetapi tulisan dalam leaflet terlalu kecil & sulit dibaca
3	Menurut Anda Pentingnya Promosi Kesehatan?	Program Promosi kesehatan penting untuk mendapatkan informasi mengenai bahaya narkoba.
4	Bagaimana Wujud pelayanan promkes? (lisan, tulisan, audio visual)	Wujud pelayanan promosi kesehatan di sampaikan secara lisan & perlu di tingkatkan pada sesi konseling untuk motivasi klien.
5	Bagaimana Penilaian terhadap petugas?	Klien tidak pernah diminta untuk melakukan penilaian terhadap petugas
6	Bagaimana Penilaian terhadap program promosi kesehatan?	Program promosi kesehatan sudah cukup baik tetapi ditambah pada saat sesi konseling
7	Apakah ada Kesulitan dalam menerima informasi?	Klien tidak mengalami kesulitan dalam menerima pesan promosi kesehatan
8	Bagaimana Kesediaan petugas mengulangi isi pesan jika sulit dimengerti?	Petugas bersedia mengulangi kembali isi pesan dalam promosi kesehatan jika klien mengalami kesulitan dalam memahami pesan.
9	Apakah ada Pendokumentasian & Rekam Medis Klien?	Setiap kegiatan klien di dokumentasikan dan masing-masing klien memiliki rekam medis tersendiri.
10	Bagaimana Perbaikan ke depannya untuk klinik pratama BNNK Jaktim?	Ukuran huruf dalam leaflet diperbesar, dan penambahan fasilitas kesehatan.

Advokasi

Advokasi yang dilakukan oleh Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur adalah *“melakukan advokasi, menyelenggarakan layanan kesehatan, berupa pemeriksaan kesehatan, tes darah, serta tes urine yang dilaksanakan di klinik pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur”*.

Proses pelaksanaan advokasi “melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi, baik di lingkungan sekolah, kampus, maupun instansi pemerintah lainnya. Output adalah semakin banyak jumlah masyarakat yang faham akan bahaya penyalahgunaan narkoba”.

Dukungan Sosial

Kegiatan Bina Suasana yang dilakukan bersama pecandu narkoba di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur ialah *“banyak Suport System yang saat ini sudah di selenggarakan oleh Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur dengan mengundang keluarga dalam kegiatan konseling (Family Suport Group), kegiatan di luar facility (otdoor) seperti sport therapy, outing dll. Sejauh ini dukungan tokoh masyarakat begitu besar dalam Pencegahan, Pemberantasan dan Penyalahgunaan, Peredaran Gelap Narkoba”*

Pemberdayaan

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan dalam Program Promosi Kesehatan terhadap Pecandu Narkoba di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur *“berupa pelatihan vokasional kerajinan tangan, budidaya hidroponik, sablon, seminar kewirausahaan dll. Sasaran dalam kegiatan ini adalah penyalahguna narkotika, dan pecandu narkotika. Kendala yang di hadapi yaitu klien sulit hadir tepat waktu karna berbagai kesibukan / pekerjaan. Pelatihan kegiatan pemberdayaan harus diupayakan sesuai dengan minat dan bakat. Pengawasan kegiatan pemberdayaan terhadap pecandu narkoba melalui konselor-konselor yang bekerja di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur, dan dengan adanya pertemuan yang sering dilakukan (grup therapy)”*.

Program Promosi Kesehatan

Alasan memasukan promosi kesehatan masuk kedalam rencana kerja di klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta adalah *“pecandu narkoba biasanya memiliki penyakit penyerta (TB, Hepatitis B & C, HIV & AIDS, komorbiditas). Dan untuk mengetahui bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Struktur organisasi untuk khusus promosi kesehatan belum ada, masih masuk ke dalam struktur organisasi klinik.”*

Sarana Program Promosi Kesehatan

Kelengkapan Fasilitas untuk melaksanakan promosi kesehatan yaitu *“masih belum memadai dan masih menyatu dengan bagian umum. Karena klinik pratama sifatnya hanya rawat jalan masih banyak keterbatasan sarana & prasarana, fasilitas dan Sumber Daya Manusia”*.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia khusus dalam pelaksanaan promosi kesehatan *“belum ada hanya ada dokter dan perawat yang di tunjuk oleh bagian Kepegawaian Badan Narkotika Nasional. Masih bergabung dengan Sumber Daya Manusia di Klinik Pratama, serta belum ada jadwal khusus promosi kesehatan secara bergilir, promosi kesehatan dilakukan pada saat sesi konseling.”*

Promosi Kesehatan di Luar Klinik Pratama

Promosi kesehatan di luar klinik pratama BNNK Jaktim *“sudah dilakukan dengan melibatkan Puskesmas dan RSUD, dalam acara car free day, Tes Urine, Bakti Sosial, dan Sosialisasi”*.

Kendala Promosi Kesehatan

Kendala Dalam Promosi Kesehatan adalah *“Kurang nya pemahaman tentang bahaya narkoba, sikap apatis dari pecandu narkoba dan masyarakat, dan tidak semua Yankes memiliki layanan narkotika”*. Cara mengatasi dengan *“memberikan contoh di masyarakat agar masyarakat peduli”*.

Dana Promosi Kesehatan

Dana dalam kegiatan promosi kesehatan *“sebetulnya tidak mencukupi tapi sementara ini diusahakan cukup, dan menjalin kemitraan dengan pihak luar”* untuk kegiatan yang tidak di danai dalam program kerja.

Pendokumentasian Program Promosi Kesehatan

Pendokumentasian dalam program promosi kesehatan dilakukan dalam bentuk foto kegiatan, laporan kegiatan, rekam medis dan pelaporan secara online (SIRENA) Sistem Informasi Rehabilitasi Narkoba.

Evaluasi Promosi Kesehatan

Evaluasi dilakukan dalam “bentuk monitoring dan evaluasi. Evaluasi laporan dan monitoring secara berkala oleh Irwas (Irjen Pengawas) dan BPK (Badan Pengawas Keuangan)”.

Layanan Rehabilitasi

Layanan Rehabilitasi narkoba di klinik pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur meliputi “kegiatan rehabilitasi dan pascarehabilitasi. Alur prosedurnya yaitu Klien Daftar - tes urine – SIRENA – assesmen & pemeriksaan kesehatan – konseling - group therapy - cek lab - pascarehabilitasi. Target layanan rehabilitasi tahun 2018 sebanyak 50 orang klien saat ini masih mencapai 21 orang klien”.

Kepulihan Klien Rehabilitasi

Kesehatan klien “setelah menjalani rehabilitasi semakin membaik, pola hidup menjadi sehat, dan pola tidur mrnjadi teratur, cara klien mempertahankan kepuhannya dengan menjauhi lingkungan negative dan mengisi waktu luang dengan hobby atau kegemaran masing-masing dengan kegiatan positif”.

5.1.14 Media Promosi Kesehatan

Dalam memahami isi pesan bahaya penyalahgunaan narkoba dalam “media promosi yang digunakan adalah berupa leaflet yaitu Klien memahami isi pesan bahaya penyalahgunaan narkoba dalam leaflet yaitu pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dan upaya rehabilitasi bagi penyalahguna & pecandu narkoba. Warna

dalam leaflet sudah bagus tetapi tulisan dalam leaflet terlalu kecil & sulit dibaca.

Penilaian Klien dalam Promosi Kesehatan

Penilaian klien dalam program promosi kesehatan di klinik pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur ialah “Program promosi Kesehatan penting untuk mendapatkan informasi mengenai bahaya narkoba. Wujud pelayanan promosi kesehatan yang klien terima di sampaikan secara lisan & perlu ditingkatkan pada sesi konseling untuk motivasi klien. Klien tidak pernah diminta untuk melakukan penilaian terhadap pelayanan petugas. Program promosi kesehatan yang klien dapatkan sudah cukup baik tetapi dapat ditambah frekuensinya pada saat sesi konseling. Klien tidak mengalami kesulitan dalam menerima pesan promosi kesehatan yang disampaikan oleh petugas. Jika klien mengalami kesulitan dalam menerima pesan promosi kesehatan petugas bersedia mengulangi kembali isi pesan dalam promosi kesehatan jika klien mengalami kesulitan dalam memahami isi pesan. Klien di dokumentasikan dalam catatan rekam medis masing-masing klien”.

Perbaikan untuk evaluasi program

Menurut klien yang perlu dilakukan oleh pihak Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur dalam perbaikan ke depannya adalah “penambahan fasilitas kesehatan dan ukuran huruf dalam leaflet di perbesar agar mudah di baca”.

Keterbatasan Penelitian

Melaksanakan penelitian ini penulis banyak sekali mengalami kendala yang menyebabkan adanya keterbatasan pada proses pengumpulan, pengolahan, dan

analisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

Keterbatasan Waktu

Keterbatasan yang dialami penulis terutama dalam pengaturan jadwal wawancara karena kesibukan informan / narasumber sehubungan dengan kegiatan pelayanan. Hal ini terjadi pada saat wawancara. Tetapi peneliti yakin dengan keterbatasan waktu informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi yang penulis lakukan mampu melengkapi data-data yang dibutuhkan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Keterbatasan Topik Penelitian

Promosi Kesehatan terhadap Pecandu Narkoba merupakan hal yang sangat penting dan harus dijalankan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 004 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Guna memberikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada pecandu narkoba dan masyarakat yang ada di wilayah Jakarta Timur.

Keterbatasan Hasil penelitian

Hasil penelitian yang berhubungan dengan Program Promosi Kesehatan terhadap Pecandu Narkoba belum ada sebelumnya, dan penelitian yang relevan mayoritas hasilnya sama yaitu sama-sama belum berjalan sempurna. Akan tetapi hal ini bisa diatasi oleh peneliti dengan mencari kepustakaan dengan topik yang hampir sama dengan topik penelitian ini baik di pustakaan lainnya melalui media elektronik.

Karakteristik Informan

Karakteristik informan disesuaikan dengan jabatan, pengalaman kerja, dan pengetahuannya tentang Program Promosi Kesehatan yaitu *Key Informan* dan *Non Key Informan* selaku orang yang memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan, perencanaan, pengawasan dan tindak lanjut dari Program Promosi Kesehatan di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional.

SIMPULAN

1. Program Promosi Kesehatan di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur adalah Advokasi, Dukungan Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat. Untuk kegiatan Dukungan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat sudah sesuai dengan teori yang ada, akan tetapi untuk kegiatan advokasi belum berjalan dengan efektif karena kurang menjalin kerjasama dengan lintas sektoral di bidang rehabilitasi narkoba.
2. Media Promosi Kesehatan menggunakan leaflet. Media promosi kesehatan berupa leaflet masih belum sesuai dengan teori yang ada karena leaflet yang ada tulisannya terlalu kecil dengan lebih dari 400 huruf dan sulit dibaca sekali pandang.
3. Outcome klien yang sudah Pulih dan Produktif setelah menjalani rehabilitasi dan mendapatkan promosi kesehatan sebanyak 2 orang. Sedangkan klien yang sudah pulih tetapi belum produktif setelah menjalani rehabilitasi dan program promosi kesehatan sebanyak 3 orang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta. Rineka Cipta.
2. Fitriani, 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
3. Jurnal Data P4GN, 2016. Jurnal Data Pencegahan, Pemberantasan, dan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba. Jakarta: Badan Narkotika Nasional. Republik Indonesia.
4. Kapawali. Irwandi. 2007. *Tantangan Bidang Promosi Kesehatan Dewasa Ini*. Dalam Irwandykapalawi.wordpress.com, diakses tanggal 02 Juni 2018.
5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah
6. Kholid Ahmad. (2014). Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya.
7. Mubarak, W.I., & Chayatin, N. (2009). Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
8. Ngatimin, H. M. Rusli. 2000. *Promosi Kesehatan Menjiwai Desentralisasi di Bidang Kesehatan Menuju Indonesia Sehat Tahun 2010*. PPS-UNHAS. Makassar.
9. Notoatmodjo, S. (2005). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Notoadmodjo, S. (2010). Pemberdayaan masyarakat. Jakarta :Rineka Cipta Jakarta: Rajawali pers.
11. Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.
14. WHO, 1998, *Health Promotion Glossary*. Geneva: WHO. Jakarta.